

**PENDALAMAN MATERI**  
(Lembar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : Akidah dan Rukun Iman
- B. Kegiatan Belajar : KB 1
- C. Nama Mahasiswa PPG :
- D. Rombel :
- E. Dosen :
- F. Refleksi :

NO	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di KB	<p style="text-align: center;">Peta Konsep</p>  <pre> graph LR     A[HAKIKAT AKIDAH ISLAM DAN IMAN KEPADA ALLAH] --- B[Hakikat Akidah Islam]     A --- C[Ruang Lingkup Akidah Islam]     A --- D[Hakikat Iman Kepada Allah]     A --- E[Dalil Iman Kepada Allah]     A --- F[Hakikat Tauhid]         </pre> <p>1. Definisi Akidah</p> <p>Secara istilah aqidah adalah sesuatu yang pertama kali harus diimani dengan yakin oleh seorang mukmin dengan keyakinan yang pasti, ridho dan menerima sepenuh hati serta merasa tenang dengan keyakinannya tersebut. Atau secara sederhana aqidah Islam adalah iman kepada Allah, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir serta <i>qadha'</i> dan <i>qadar</i>, yang kemudian dikenal dengan rukun Iman. Akidah sebagai hal pertama yang harus diyakini seorang muslim ini menjadikannya sebagai dasar atas praktek beragama seorang muslim juga menjadi dasar dari sahnya amal seorang muslim, dalam kata lain benar atau sahnya suatu amal didasarkan juga pada benarnya akidah. Akidah Islam mengandung arti ketertundukan hati yang melahirkan dan merefleksikan, kepatuhan, kerelaan dan keikhlasan dalam menjalankan perintah Allah Swt. Oleh sebab itu seseorang yang ber- akidah Islamiyah yang benar adalah seseorang yang keterkaitan antara</p>

hati, ucapan dan perbuatannya secara kuat dan padu terhadap ajaran Islam sehingga melahirkan akhlak yang terpuji baik terhadap Allah atau terhadap sesama makhluk.

Adapun prestasi seseorang yang belajar ber akidah atau beriman kepada ajaran Islam bertingkat-tingkat sesuai dengan kesucian hatinya dari perbuatan dosanya,apabila ketaatannya kepada Allah telah mampu melenyapkan sifat-sifat buruk yang bersarang dihatinya seperti diantaranya sifat iri, dengki, ria angkuh, sombong, bakhil, malas dll maka ia berhak menyandang gelar mukmin, tapi apabila ia masih suka berbuat maksiat atau dosa, ia bergelar *fasiq*, mukmin *fasiq* atau mukmin “*’ashi*” dan belum pantas menyandang mukmin hal ini sesuai dengan firman Allah Swt;

Artinya: *“Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran". Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan" (QS. Al-A'raf:43)*

Mukmin *fasiq*, *’ashi* atau *fasiq* keimanannya naik turun, keimanan syaithon atau manusia berwatak syaithon turun terus, keimanan malaikat tidak naik dan tidak turun, sementara itu keimanan orang mukmin seperti orang yang sholeh dan sholehah, para wali selalu naik keatas mencari kenikmatan spiritual dan meninggalkan selera kenikmatan material.

## 2. Sumber Akidah Islam

Akidah Islam bersumber dari al-Qur’an, al-Hadis dan ijtihad (dengan kemampuan akal yang sehat), sehingga mayoritas ulama pada zaman kemunduran dan perpecahan umat isiam berpendapat bahwa rukun Iman berjumlah enam; Lima dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur’an sebagaimana firman-Nya dalam Surah al-Baqarah: 177

Artinya: *“Bukanlah menghadapkan wajah kamu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi- nabi.....”*

Adapun rukun yang ke enam yaitu iman kepada qadar didasarkan kepada hadis nabi, ketika beliau ditanya oleh Jibril tentang iman, maka Nabi menjawab :

Artinya: *“Hendaklah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul- rasul-Nya, hari kemudian dan hendaknya pula kamu beriman*

*kepada qadar baik maupun buruk.”*

Adapun dasar hadits yang dijadikan pedoman para Tabiin adalah sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

*Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Iman itu ada tujuh puluh atau enam puluh cabang lebih, yang paling utama adalah ucapan ‘Laailaahailallah’, sedangkan yang paling rendahnya adalah menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan, dan malu itu salah satu cabang keimanan”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, membawa dan mengandung misi keimanan kepada Allah yang wajib dipatuhi. Dalam rangka mengubah kehidupan manusia. dari yang belum sholeh menjadi shaleh dari yang belum madani menjadi madani Nabi Muhammad saw. terus menerus menyeru manusia agar mempercayai dengan sepenuh hati dan mengamalkannya dengan tulus ikhlash bahkan nikmat mengamalkan rukun rukun iman tersebut sehingga melahirkan amal shaleh amal yang berkualitas dan berguna baik untuk diri seseorang atau untuk orang lain oleh karena itu nabi Muhammad dan ummatnya bertugas dibumi ini untuk menyebarkan rahmat/kasih sayang keseluruh alam baik yang lahir maupun yang batin, umat Islam mengemban amanah untuk menjadi umat teladan (*uswah*) dan harus ikut berpartisipasi mengawal peradaban duni ini adalah merupakan tujuan iman umat Islam secara sosial adapun butir butir rukun iman selain yang enam, adalah; percaya sepenuh hati tanpa ragu terhadap hal hal sebagai berikut;

1). Bangkit di alam kubur 2). Padang mahsyar. 9). Surga dan neraka. 10). mencintai Allah 11), hormat dan takut kepada Allah. 12). tawakkal kepada Allah setelahnya

maksimal berusaha dan doa, 13). mengharap ridla Allah 14). mencintai Nabi Muhammad 15). menghormati Nabi 16). setia pada Islam 17). menuntut ilmu 18). menyebarkan ajaran Islam, 19). memuliakan dan mencintai Al Qur an seperti nabi dan shahabatnya, 20). suci jasmani dari najis, suci ruhani dari sifat tercela, suci perbuatan dari dosa, 21). iman dan amal sholeh dilakukan karena Allah 22). jujur

### 3. Kelebihan Akidah Islam

a. Akidah Islam terjaga keasliannya sebagaimana diturunkan kepada nabi Muhammad QS. al-Hijr: 9;

*Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.*

b. Akidah Islam mengoreksi dan memperbaiki akidah akidah yang terdahulu yang telah

menyimpang

- c. Akidah Islam selaras dengan fitrah manusia, karena manusia diciptakan Allah dengan membawa Fitrah (diniyah) yaitu meyakini dan beribadah kepada Allah QS. Al-A'raf: 172

Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"*

Akidah Islam sejalan dengan akal sehat manusia, sehingga tidak ditemukan pertentangan di dalamnya.

#### 4. Tujuan Akidah Islam

- a. Memurnikan niat dan ibadah hanya kepada Allah semata, karena Allah itu satu dan tiada sekutu baginya.
- b. Memberikan Batasan kepada akal dan fikiran dari tindakan diluar petunjuk yang menyebabkan kerusakan
- c. Keteangan jiwa dan pikiran, sehingga jiwa tidak gundah dan pikiran tidak kacau
- d. Selamatnya tujuan dan perbuatan manusia dari penyimpangan didalam beribadah kepada Allah maupun dalam pergaulan dengan makhluk
- e. Keteguhan hati dan kesungguhan dalam segala urusan amal sholih

#### 5. Hubungan antara Akidah dan akhlak

*Pertama*, Akidah melahirkan Akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam kaitan Iman Islam dan Ihsan, akidah merupakan Usul (dasar) yang menjadi Pondasi Amaliyah Ibadah maupun akhlak, oleh kerennanya Akidah yang benar akan melahirkan akhlak yang baik. *Kedua*, akhlak karimah menambah keimanan kepada Allah. Karena iman bisa berkurang dan bisa bertambah, berkurangnya karena maksiat dan bertambahnya dengan ketaatan, maka sudah seharusnya manusia meningkatkan keimanannya dengan senantiasa taat kepada Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah yang salah satunya adalah akhlakul karimah, oleh karenanya dengan membiasakan kahlakul karimah akan menambah keimanan kita karena kita taat dengan perintah Allah.

#### 1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah meliputi pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah yang menciptakan dan mengatur alam semesta beserta isinya, tiada

sekutu dan bandingannya. Allah adalah satu satunya Tuhan yang berhak disembah, satu satunya Tuhan yang mengatur alam semesta beserta isinya, tiada yang menyerupai-Nya suatu apapun termasuk dalam sifat dan asma-Nya inilah tauhid yang merupakan pokok dari keimanan kepada Allah.

Keimanan sebagai mana dijelaskan di atas didalamnya meliputi: keyakinan dan membenarkan dalam hati,

mengungkapkan secara lisan serta mengimplementasikannya dalam perbuatan.

## 2. Tauhid

Asli makna tauhid adalah: keyakinan bahwa Allah itu satu dan tiada sekutu bagi-Nya, Secara Bahasa tauhid bentuk infinitif dari kata wahhada yuwahhidu tauhiidan yang berarti mengesakan. lebih rinci lagi tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat Wajib Allah, sifat yang Jaiz bagi Allah dan sifat sifat mustahil bagi Allah yang harus dinafikan, serta membahas tentang Rasul dan ketetapan risalahnya apa yang wajib bagi rasul, Jaiz dan apa yang tidak boleh ada pada Rasul. Karena pentingnya tauhid dalam syariat Islam maka ilmu akidah disebut juga dengan ilmu tauhid. Penamaan ilmu akidah dengan ilmu tauhid ini mengingat Tauhid adalah bagian paling penting dalam akidah, karena membahas ke-Esaan Allah di dalam Dzat maupun sifat- Nya dalam menciptakan Alam semesta, dan Allah adalah satu satunya tempat kembali dan akhir segala tujuan. Inilah tujuan besar diutusnya Nabi Muhammad SAW. Di terangkan di atas bahwa tauhid adalah misi dari para Rasul, sehingga tauhid juga merupakan landasan dari agama agama samawi, al-Qur'an menjelaskan bahwa para nabi dan rasul menyeru untuk meng-Esakan Allah, missal nya dalam Q.S. al-A'raf (7): 59; 65;

Artinya: "*Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).*" (Q.S. al-A'raf (7): 59}

Artinya: "*Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"*".(Q.S. al-A'raf (7): 65)

## 3.

### a.

Macam macam Tauhid

Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah artinya kita harus meyakini dengan sepenuh hati, bahwa Allah adalah Dzat pencipta, pemelihara, dan penata alam yang sempurna. Keyakinan terhadap Allah sebagai Pencipta merupakan naluri bawaan yang telah

ditanamkan Allah sejak manusia berada dalam rahim sang ibu, yang dalam al-Qur'an disebut dengan *fitrah*. Hal itu dapat dilihat dalam QS. Ar-

Ruum/30: 30

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"* (QS. Ar-Ruum/30: 30)

Pengakuan atas ke Esaan dan Rububiyah Allah adalah Fitrah manusia, dan sebaliknya Syirik merupakan sesuatu yang baru (bukan fitrah Manusia). Jadi seandainya Fitrah manusia ini tidak terpengaruh hal-hal yang menyimpang pasti akan mengarah pada Tauhid sebagaimana ajaran yang dibawa Rasulullah, akan tetapi karena Pendidikan dan lingkungan yang menyimpang dari ajaran Islam sehingga merubah arah fitrah manusia mengikuti Pendidikan atau lingkungannya.

Artinya: *"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* (Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani)

#### b. Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah adalah meng-Esakan Allah dalam setiap perbuatan (ibadah) manusia yang dilakukan

untuk mendekatkan diri kepada Allah sesuai syariat, seperti dalam sholat, do'a, nadzar, kurban, pengharapan, takut, tawakkal dan cinta. Tauhid uluhiyah mengandung arti bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah, kepada Allahlah kita beribadah, memohon pertolongan dan perlindungan, kepada-Nya kita berharap dan takut. Tauhid uluhiyah mengandung makna tiada Tuhan yang layak dan wajib disembah selain Allah.

#### 4. Sifat Allah

Salah satu bentuk perwujudan dari iman kepada Allah adalah percaya akan ke-Esaan Allah dalam Asma' dan Sifat-Nya, yaitu bahwa tidak ada suatu apapun yang menyerupai Sifat Allah dalam kesempurnaan dan kualitasnya. Kecuali itu, juga penting diyakini bahwa seluruh Nama dan Sifat Allah yang ada dalam Asma' al-Husna, semuanya baik/bagus (al-husna), dan tidak ada Nama dan Sifat yang buruk pada Allah SWT. Hal itu dapat dipahami dari beberapa ayat, yaitu Q.S. Al-A'raf/7: 180; Thaha/20: 8;

		<p>Artinya: “Allah memiliki <i>Asmaulhusna</i> (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (<i>Asmaulhusna</i>) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya.<sup>296</sup>) Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al-A’raf/7: 180)</p> <p>Artinya: “Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik.”</p> <p>Dalam menerangkan sifat Allah dan meneguhkan ke-Esaan Allah, kalangan teolog pengikut As’ariyah mengklasifikasikan Sifat Allah Menjadi Tiga, Pertama, sifat wajib (yang harus ada pada Allah) ada 20 sifat; kedua, Sifat Mustahil (yang tidak boleh ada pada Allah) yang merupakan kebalikan atau lawan dari sifat Wajib jumlahnya juga 20 sifat dan Ketiga, sifat Jaiz (boleh) ada satu sifat, yang kemudian digabung dengan 4 sifat wajib Rasul, 4 sifat Mustahil rasul dan 1 sifat jaiz bagi rasul genap 50 sifat, sehingga sering juga dikenal dengan “<i>‘aqidatul Khomsuun</i>” atau aqidah lima puluh.</p> <p>Selain dari sifat wajib 20 menurut teologi Asy’ariyah, dalam pandangan sebagian ulama, Allah juga memiliki sifat yang jumlahnya lebih banyak yakni 99, yang dikenal dengan <i>Asmaul Husna</i>. <i>Asmaul Husna</i>, secara harfiyah bermakna “nama-nama yang baik atau bagus”. Hal itu dimasukkan sebagai sifat-sifat Allah, karena nama bagi Allah adalah sekaligus sebagai sifat Allah. Kita mengenal Allah dari nama dan sifat yang disebutkan-Nya di dalam al-Qur’an. Berknaan dengan <i>Asmaul Husna</i>, akan dibicarakan dalam pembahasan khusus.</p>
2	Daftar materi pada KB yang sulit dipahami	Hubungan antara Akidah dan akhlak
3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	<p>Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar pemberian materi saja. Materi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mengenai keimanan seperti membahas rukun iman yang mana hal tersebut dipahami dengan hanya menggunakan akal saja. Oleh karena itu, perlu adanya keserasian antara guru dan siswa dalam memahami materi.</p> <p>Mengenai problem-problem pembelajaran secara umum yang telah diuraikan dapat dikaitkan dengan pembelajaran pada materi Aqidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.</p>

